

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBASIS
MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATERI
SUMBER SEJARAH PRIMER KELAS X SMAN 1 MOJO**

***APPLICATION OF THE THINK TALK WRITE (TTW) LEARNING MODEL BASED ON
MIND MAPPING TOWARDS STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES IN
PRIMARY HISTORICAL SOURCE MATERIALS OF CLASS X SMAN 1 MOJO***

^{1*}Qhurotul Sifa, ²Agus Budianto, ³Yatmin

^{1*,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

qhurotulsifa@gmail.com, budianto@unpkediri.ac.id, yatmin@unpkediri.ac.id

Abstract

This study aimed to improve the critical thinking skills of Grade X students at SMAN 1 Mojo on primary historical sources through the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model based on mind mapping. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 36 Grade X students of SMAN 1 Mojo. Data were collected through tests, observation sheets, and documentation, while the data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings showed that the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model based on mind mapping improved students' critical thinking skills. The average score increased from 56.14 in the pre-cycle with 0% classical learning mastery to 81.33 in Cycle I with 100% classical mastery and further increased to 93.86 in Cycle II while maintaining 100% classical mastery. In addition, students' learning activities also improved, as reflected in their active participation in discussions, confidence in expressing opinions, ability to analyze learning materials, and skills in developing mind maps. Based on these findings, the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model based on mind mapping was effective in improving students' critical thinking skills on primary historical sources.

Keywords: *Think Talk Write (TTW), mind mapping, critical thinking, primary historical sources.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Mojo pada materi sumber sejarah primer melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas X SMAN 1 Mojo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,14 dengan ketuntasan klasikal 0%, meningkat menjadi 81,33 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 100%, dan kembali meningkat menjadi 93,86 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal tetap 100%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui keaktifan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menganalisis materi, serta keterampilan menyusun *mind mapping*. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber sejarah primer.

Kata Kunci: *Think Talk Write (TTW), mind mapping, kemampuan berpikir kritis, sumber sejarah primer.*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 27 th 2026	June 10 th 2026	June 15 th 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan tiga unsur pokok, yaitu individu sebagai subjek pendidikan, masyarakat atau lingkungan tempat individu tersebut hidup, serta berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan yang bersifat material maupun spiritual yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kehidupan manusia maupun masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa (Tri et al., 2024). Menurut Yatmin (2024), studi observasi mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta meningkatkan kompetensi siswa (Putra et al., 2024).

Menurut Budianto et al. (2023), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam peristiwa sejarah (Budianto, Widiatmoko, et al., 2023). Pendidikan adalah definisi hidup yang paling luas. Oleh karena itu, pendidikan mencakup semua perolehan pengetahuan yang terjadi sepanjang kehidupan dalam semua konteks dan lingkungan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap makhluk. Pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup sebagai petunjuk. Dalam arti luas, mengajar juga merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan pengajaran, dan pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dalam suasana apa saja (Pristiwanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, proses pembelajaran sejarah dikelas masih belum berjalan secara maksimal. Budianto et al. (2023), Pengembangan pengajaran sejarah lokal melalui pendampingan penulisan historiografi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran sejarah yang kontekstual (Budianto, et al., 2023). Pelajaran sejarah dipandang oleh banyak siswa sebagai pelajaran yang membosankan, melelahkan, dan sulit untuk dipahami. Menurut Yatmin (2023), pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter melalui pemanfaatan sejarah lokal sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap warisan budaya (Budianto et al., 2023). Pandangan ini muncul dari beberapa siswa bahwa pelajaran sejarah hanya berfokus pada mengingat tanggal, tokoh, dan peristiwa tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir kritis atau menguraikan makna peristiwa tersebut. Menurut Yatmin (2021), nilai-nilai untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan dalam proses pembelajaran (Enda & Yatmin, 2021). Oleh karena itu, siswa biasanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara pasif, kurang semangat belajar, dan menghasilkan hasil belajar yang menurun. Menurut Budianto, A. (2022), Pembelajaran sejarah memiliki dimensi afektif yang kuat sehingga berperan penting dalam memelihara dan meningkatkan semangat nasionalisme (Budianto, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa. Salah satu metode dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis Mind Mapping. Metode tersebut mendorong siswa untuk berpikir sendiri (*think*), berbicara dan berdiskusi dengan teman sebaya (*talk*), serta menuliskan hasil belajarnya secara sistematis (*write*). Menurut Budianto et al. (2023), pengembangan pengajaran sejarah lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah di lingkungan sekitarnya (Budianto, Widiatmoko, et al., 2023). Menurut Yatmin (2023), pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang kontekstual dan mendorong siswa untuk mengkaji berbagai sumber Sejarah (Budianto, Wiratama, et al., 2023).

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi fakta, konsep, atau keadaan secara kritis, logis, dan penuh pertimbangan sebelum memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Suciono et al., 2020).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang muncul di era globalisasi, salah satu strategi pengajaran yang dapat menjadikan pembelajaran mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Budianto et al. (2025), penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar sejarah secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Anggraini et al., 2025). Menurut Yatmin (), kajian terhadap peninggalan sejarah, seperti Candi Ngetos, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami nilai sejarah dan budaya melalui pembelajaran (Yatmin & Afandi, 2022).

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran Sejarah di kelas X SMAN 1 MOJO. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sumber Sejarah Primer Kelas X SMAN 1 MOJO”.

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

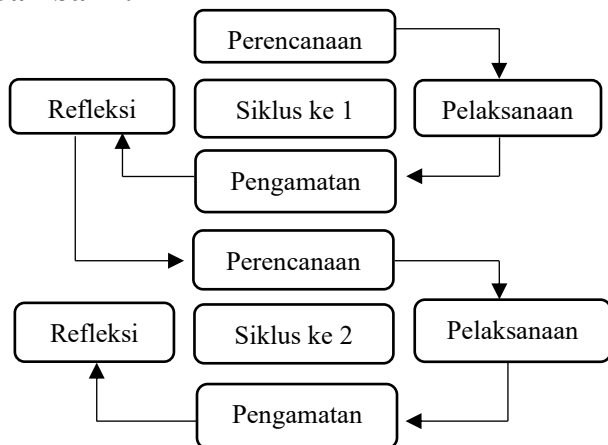
Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif di SMAN 1 Mojo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 36 siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus utamanya pada pembelajaran Sejarah, khususnya materi Sumber Sejarah Primer.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Mojo yang berlokasi di Jalan Tambangan No. 16, Desa Mlati, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan rancangan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Test

Tes merupakan alat atau prosedur untuk menguji kemampuan, keterampilan, pengetahuan, maupun kinerja seseorang atau suatu objek. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tes yaitu pre-test dan post-test.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa ini disusun oleh peneliti berdasarkan rubrik penilaian aktivitas siswa. Instrumen ini digunakan untuk memantau dan mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Angket

Angket atau koesioner merupakan metode pengumpulan data melalui pemberian kuesioner atau lembar pernyataan tertulis kepada responden.

D. Teknis Analisis Data

1. Analisis Observasi

Menurut Ngilim Purwanto (1986) yang dikutip oleh Tri et al (2024) adapun rumus yang dipakai sebagai berikut (Tri et al., 2024) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai presentase

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Menghitung perolehan nilai akhir masing-masing siswa :

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

SB = Skor benar

TS = Total Skor

Menentukan tuntas belajar klasikal

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping siswa diberikan pre-test terlebih dahulu. Tujuannya guna mengevaluasi sejauh mana kemampuan berpikir kritis dan pemahaman awal siswa mengenai materi sumber sejarah primer.

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah semua data}}{\text{banyaknya data}} \quad (\text{Tri et al., 2024}) \\ &= \frac{2021}{36} = 56,14 \end{aligned}$$

Perhitungan tuntas klasikal:

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{0}{36} \times 100\% = 0\%$$

Hasil pre-test menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah Siswa	36
2.	Nilai Tertinggi	67
3.	Nilai Terendah	40
4.	Nilai Rata-rata	56,14
5.	Ketuntasan Klasikal	0%

2. Siklus I

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah semua data}}{\text{banyaknya data}} \quad (\text{Tri et al., 2024}) \\ &= \frac{2928}{36} = 81,33 \end{aligned}$$

(Purwanto, Ngalim.1986.Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran)

Perhitungan tuntas klasikal:

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

Hasil post-test yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut:

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah Siswa	36
2.	Nilai Tertinggi	93
3.	Nilai Terendah	73
4.	Nilai Rata-rata	81,33
5.	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan hasil siklus I terdapat peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata meningkat dari 56,14 menjadi 81,33.

3. Siklus II

Perhitungan rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah semua data}}{\text{banyaknya data}} \quad (\text{Tri et al., 2024}) \\ &= \frac{3379}{36} = 93,86 \end{aligned}$$

(Purwanto, Ngalim.1986.Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran)

Perhitungan tuntas klasikal:

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

(Tri et al., 2024)

Berdasarkan hasil post-test diperoleh data sebagai berikut:

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah Siswa	36

2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	80
4.	Nilai Rata-rata	93,86
5.	Ketuntasan Klasikal	100%

Hasil siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata meningkat dari 81,33 menjadi 93,86.

4. Hasil Media Mind Mapping

Media mind mapping terbukti membantu siswa memahami materi sumber sejarah primer melalui penyusunan mind mapping yang menarik dan mudah diingat. Proses pembuatan media mind mapping ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertukar gagasan, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka di dalam kelas.

Kelompok	Skor			
	1	2	3	4
Kelompok 1	4	4	4	4
Kelompok 2	4	4	4	4
Kelompok 3	3	4	4	3
Kelompok 4	4	4	4	3
Kelompok 5	3	4	4	3
Kelompok 6	3	4	3	4

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber sejarah primer.

Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa mencapai 56,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 0%. Setelah diterapkan model *pembelajaran Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping pada siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,33 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2, di mana rata-rata siswa mencapai 93,86 dengan ketuntasan klasikal tetap berada pada angka 100%.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	36	36	36
Nilai terendah	40	73	80
Nilai tertinggi	67	93	100
Nilai rata-rata	56,14	81,33	93,86
Ketuntasan klasikal	0%	100%	100%

Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan ruang terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara individual melalui tahap *Think*, berdiskusi dengan teman melalui tahap *Talk*, dan menuliskan hasil pemikirannya melalui tahap *Write*. Selain itu, penggunaan media mind mapping

memudahkan siswa dalam memahami keterkaitan antar konsep sehingga materi sumber sejarah primer menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Proses pembelajaran ini berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penilaian mind mapping kelompok termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi sumber sejarah primer dalam bentuk visual melalui media mind mapping. Kegiatan tersebut juga mendukung tahapan *Think*, *Talk*, dan *Write* dalam model pembelajaran TTW sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu mengelola informasi secara sistematis. Penggunaan media mind mapping memberi dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber sejarah primer.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sumber Sejarah primer kelas X SMAN 1 Mojo.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Mojo pada materi sumber sejarah primer. Peningkatan terlihat dari keterlibatan siswa dalam setiap tahapan TTW, yaitu memahami materi secara mandiri (*Think*), berdiskusi dan bertukar pendapat (*Talk*), serta menyusun hasil diskusi dalam bentuk *mind mapping* (*Write*). Hasil belajar juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang meningkat dari **56,14** pada pra-siklus menjadi **81,33** pada siklus I dan **93,86** pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai **100%** sejak siklus I.

B. Saran

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis mind mapping dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif, guru dapat mengimplementasikan model ini secara berkelanjutan, siswa perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan model ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Budianto, A., Wiratama, N. S., & Waindrajati, T. S. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sejarah Kolonialisme Dan Imperialisme Melalui Model TGT di SMAN 8 Kediri*. 1209–1217.
- Budianto, A. (2022). Pengajaran Sejarah: Sebuah Upaya Memelihara Dan Meningkatkan Semangat Nasionalisme. *PROSEDING SEMDIKJAR* 5, 1167–1178.
- Budianto, A., Widiatmoko, S., Afandi, Z., Pratama, A. P., & Sasmita, G. G. (2023). Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 64–73.
- Budianto, A., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Widiatmoko, S., Yatmin, Budiono, H., Sasmita, G. G., & Budi, I. S. (2023). *PENDAMPINGAN PENULISAN HISTORIOGRAFI SITUS CANDI SUROWONO SEBAGAI PENGEMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH LOKAL*

- MGMP SMA/MA KOTA KEDIRI. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 86–95.
- Enda, T. N., & Yatmin. (2021). Representasi Pengetahuan Terhadap Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa. *SEMDIKJAR* 4, 828–836.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Putra, M. M. A., Afandi, Z., & Yatmin. (2024). *Kebudayaan Megalitik Di Desa Tritik Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk*. 248–264.
- Suciono, W., Rasto, & Eeng Ahman. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0 Analysis of Factors Affecting Students ' Critical Thinking Ability in Economic Learning in the Revolutionary Era 4.0 Rugutt & Chemo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56.
- Tri, P., Ahmal, G., & Al, Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPS SMAN 1 XIII Koto Kampar*. 3(2), 981–991.
- Yatmin, & Afandi, Z. (2022). *Studi Tentang Candi Ngetos di Kabupaten Nganjuk Ditinjau dari Kajian Ikonografi*. *Efektor*, 9(1), 66–75.